

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI PADA SISWA KELAS IV
SDN BUBUTAN XIII SURABAYA**

Elok Puspitasari

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (elokpuspitasari_14@yahoo.com)

Maryam Isnaini Damayanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Pelaksanaan pembelajaran menulis surat pribadi di kelas IV SDN Bubutan XIII Surabaya belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam dengan kurikulum. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran surat pribadi di kelas IV SDN Bubutan XIII Surabaya, sebanyak 55% siswa masih belum mencapai nilai KKM 75 yang ditetapkan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa dalam menulis surat pribadi masih rendah. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi disebabkan oleh : (1) siswa kesulitan menulis surat pribadi secara runtut, (2) siswa kesulitan dalam menyusun penulisan surat pribadi, dan (3) siswa kurang latihan dalam menulis surat pribadi. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, tes dan catatan lapangan. Hasil pelaksanaan pada siklus I adalah persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100% dengan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 68,5 dan persentase ketuntasan hasil menulis surat pribadi siswa pada siklus I sebesar 75%. Kendala-kendala yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat diatasi pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Sedangkan hasil pelaksanaan pada siklus II adalah persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100% dengan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 91,5 dan persentase ketuntasan hasil menulis surat pribadi siswa pada siklus II sebesar 85%. Kendala-kendala yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat diatasi dengan baik. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran, hasil menulis surat pribadi siswa dan kendala-kendala yang muncul menunjukkan peningkatan yang baik setelah menggunakan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi kelas IV SDN Bubutan XIII VI Surabaya.

Kata kunci : Menulis, Surat pribadi, dan Model Pembelajaran Langsung

Abstract: Implementation of learning to write personal letters in class IV SDN Bubutan XIII Surabaya is not in accordance with the expected competencies in the curriculum . Fact suggests that the implementation of learning in a private letter grade IV SDN Bubutan XIII Surabaya , as much as 55 % of students still have not reached the KKM 75 set . It can be concluded that the students' writing skills in writing a personal letter is still low. Objectives to be achieved in this research is to increase the activity of teacher and student learning outcomes during the learning takes place by using a direct instructional model and describes the obstacles encountered during the learning process. This type of research is a classroom action research (CAR). This study aims to improve the performance of teachers that can ultimately improve student learning outcomes in writing personal letters using direct instructional model . The data collection method used by the researchers is descriptive qualitative and quantitative. Results of the implementation of the first cycle is the percentage of teachers feasibility of 100% activity with achievement of teacher activity scored 68.5 and write personal letters learning outcomes by 75 % . Constraints that arise in the implementation of the first cycle of learning can be addressed in the implementation of learning on the second cycle . While the results of the implementation of the second cycle is the percentage of teachers keterlaksanaan activity by 100 % with the achievement of all teachers have obtained a score of 91.5 , and student learning outcomes by 85 % . Constraints that arise in the implementation of the second cycle of learning can be addressed properly. Based on this research suggests that the activity of the teacher , student learning outcomes and the constraints that emerged showed good improvement after using a direct instructional model to improve the skills of writing a personal letter grade IV SDN Bubutan XIII VI Surabaya .

Keywords : *Writing , Personal Letters , Direct and Learning Model*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) meliputi 4 keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting dipelajari di sekolah dasar. Kemampuan menulis sangat diperlukan agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar di tingkat pendidikan selanjutnya.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Standar Kompetensi (SK) menulis yang diharapkan harus dikuasai siswa kelas IV Semester II yaitu “Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk formulir, ringkasan, dialog, dan parafrase. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai yaitu : “Menulis surat pribadi dengan memperhatikan pilihan kata sesuai dengan orang yang dituju.” (Depdiknas, 2006:330)

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis surat pribadi di kelas IV SDN Bubutan XIII Surabaya, sebanyak 57% (14 siswa) dari 25 siswa masih belum mencapai nilai KKM 75 yang ditetapkan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa dalam menulis surat pribadi masih rendah.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi disebabkan oleh : (1) siswa kesulitan menulis surat pribadi secara runtut, (2) siswa kesulitan dalam menyusun penulisan surat pribadi, dan (3) siswa kurang latihan dalam menulis surat pribadi. Ketiga faktor tersebut merupakan penyebab rendahnya hasil menulis surat pribadi siswa tidak sesuai harapan.

Secara umum kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah (1) pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan (2) guru tidak menggunakan media dalam penyampaian materi surat pribadi, (3) guru kurang memberi latihan siswa dalam menulis surat pribadi. Ketiga kendala di atas merupakan penyebab pelaksanaan pembelajaran khususnya pada materi menulis surat pribadi belum optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, diupayakan perbaikan pembelajaran menulis surat pribadi. Upaya yang dimaksud adalah dengan menerapkan pembelajaran menulis surat pribadi dengan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung dipilih sebagai salah satu alternatif mengatasi masalah karena merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik

yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Trianto, 2007:39).

Sementara itu Suryanti, dkk. (2008:35) berpendapat bahwa model pembelajaran langsung adalah pembelajaran siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Dalam menerapkan model pembelajaran langsung, perlu menghindari penyampaian pengetahuan yang terlalu kompleks.

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran langsung pernah dilakukan oleh Anis Eka Farida (2011) dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas IV SDN Pojokklitih I Plandaan Jombang”. Hasil penelitian tersebut ternyata dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas IV SD Pojokklitih I Plandaan Jombang. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan Anis terletak pada lokasi penelitian dan jenis surat yang digunakan.

Berdasarkan pengalaman penerapan model pembelajaran langsung pada pembelajaran sebelumnya, penulis memilih menerapkan model pembelajaran langsung untuk diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis surat resmi. Penerapan model pembelajaran langsung, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi dengan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda baca yang tepat.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode deskriptif yang berpendekatan kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif karena penerapan datanya berupa angka-angka (*score*, *nilai*) atau pernyataan-pernyataan yang diangkakan (*discore*, *dinilai*), dan analisis dengan analisis statistik. Sedangkan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan (Sukamadinata, 2009:60).

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengupayakan perbaikan pembelajaran, baik dalam hal proses maupun hasilnya. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2006:2).

Menurut Ekawarna (2009:6), ciri-ciri penelitian tindakan kelas adalah : (a) bersifat siklis atau berulang; (b) bersifat jangka panjang atau longitudinal; (c) bersifat partikular-spesifik; (d) bersifat partisipatoris; (e) bersifat emik (bukan etik); (f) bersifat kolaboratif atau kooperatif; (g) bersifat kasuistik; (h) menggunakan konteks alamiah kelas; (i) mengutamakan adanya kecukupan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian; (j) bermaksud mengubah kenyataan dan situasi pembelajaran menjadi lebih baik dan memenuhi harapan.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Bubutan XIII Surabaya. Jumlah siswa 25 siswa, jumlah siswa laki-laki sebanyak 12 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 13 siswa. Kelas IV ditetapkan sebagai subjek penelitian karena ditemukan masalah, yaitu 57% (14 siswa) belum mampu menulis surat pribadi dan nilai siswa belum mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 70.

Tempat penelitian yaitu SDN Bubutan XIII Surabaya. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada a) rendahnya keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi; b) keterbukaan dewan guru kelas IV SDN Bubutan XIII Surabaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menulis surat pribadi dalam penelitian tindakan kelas dan c) dukungan kepala sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas tersebut.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini akan direncanakan 2 siklus. Setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas 3 tahap yang dilakukan dalam siklus yang berulang. a) perencanaan tindakan, b) pelaksanaan tindakan dan pengamatan, c) refleksi.

Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan PTK pembelajaran menulis surat pribadi dengan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah hasil observasi di lapangan, peneliti dan guru melakukan perencanaan tindakan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kurikulum yang sesuai dengan materi pembelajaran menulis surat pribadi yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menulis surat pribadi dengan model pembelajaran langsung.
- c. Menentukan, mempersiapkan dan membuat media pembelajaran yaitu surat pribadi yang dijadikan sebagai contoh/model.

- d. Menyusun lembar penilaian yang berupa LKS dan LP.
- e. Menyusun dan membuat lembar observasi dan lembar pedoman yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran menulis surat pribadi dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN Bubutan XIII Surabaya. Pelaksanaannya dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat sebagai pengamat dalam keperluan pengumpulan data. Pelaksanaan tindakan kelas direncanakan dengan rangkaian siklus yang berulang secara berulang. Siklus I dan II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Apabila indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan belum berhasil dicapai di akhir siklus II maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melalui tahapan yang sama dan terlebih dulu merevisi instrumen penelitiannya.

b. Pengamatan

Tahap ini dilakukan oleh tim peneliti yakni guru kelas IV mengamati secara intensif pelaksanaan pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN Bubutan XIII Surabaya. Semua data hasil observasi dicatat dan direkam dalam lembar observasi dan lembar catatan lapangan. Kemudian peneliti dan rekan sejawat melakukan diskusi setelah pembelajaran untuk membicarakan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil diskusi tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Segala kegiatan guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung diamati oleh pengamat atau observer. Observer tersebut adalah Alfiah, S.Pd.SD guru kelas V dan Sri Resdarwati guru kelas VI SDN Bubutan XIII Surabaya.

3. Refleksi

Berdasarkan analisis data tersebut, kemudian dilakukan refleksi. Apabila pada siklus itu ada hal-hal yang dianggap kurang dan perlu diperbaiki maka dilaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Misalnya kekurangan pada siklus I

digunakan dasar untuk diperbaiki pada siklus II dan seterusnya.

Data dan Instrumen Penelitian

1. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, adalah :

- a. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis surat pribadi.
- b. Hasil tes keterampilan menulis surat pribadi.
- c. Hasil Catatan lapangan

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian menggunakan suatu metode tertentu. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang akan digunakan adalah :

a. Lembar Observasi

Instrumen penelitian ini dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran menulis surat pribadi. Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data-data tentang situasi kelas, terutama aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada pembelajaran menulis surat pribadi. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, aktivitas yang dilakukan guru diamati oleh observer yaitu teman sejawat. Pengamat mengamati aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengisian lembar observasi aktivitas guru dengan memberi tanda centang (✓) pada item keterlaksanaan dan skor. Penentuan nilai skor dilihat dari rubrik/deskriptor untuk setiap aktivitas.

b. Lembar Tes

Lembar tes hasil keterampilan menulis surat pribadi siswa berisi tentang acuan penilaian atau penskoran. Lembar tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

c. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan digunakan untuk mengetahui bagaimanakah kondisi serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau teman sejawat (*observer*) yang melakukan pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Kedalaman data dalam catatan lapangan yang memuat secara deskriptif berbagai yang relevan dengan PTK

merupakan kekuatan tersendiri dari pelaksanaan PTK yang bernuansa kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Menurut Margono (2009:158), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang disediki ini. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Segala kegiatan guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung oleh pengamat atau observer. Observer ini dilakukan oleh 2 observer yaitu Alfiah, S.Pd.SD guru kelas V dan Sri Resdarwati guru kelas VI SDN Bubutan XIII Surabaya.

2. Tes

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur proses belajar mengajar sedang berlangsung. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis surat pribadi. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis surat pribadi menggunakan model pembelajaran langsung.

3. Catatan Lapangan

Menurut Arikunto dalam Anik (2010: 39), catatan lapangan adalah catatan terhadap pengamatan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kondisi serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung yang akan diisi oleh observer. Catatan lapangan ini nantinya akan digunakan dalam perbaikan proses pembelajaran khususnya pada keterampilan menulis surat pribadi

Teknik Penganalisisan Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, mengfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK. Berdasarkan bentuk dan

sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif (yang berbentuk kata-kata/kalimat) dan data kuantitatif (yang berbentuk angka).

1. Penganalisisan Data Kualitatif

Menurut Siswono (2008:28), teknik analisis adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan dari informan, sehingga data tersebut dapat dikomunikasikan pada masyarakat secara luas. Untuk pemecahan masalah diperlukan teknik analisis data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif. Dilakukan secara deskriptif kualitatif sebab hanya menggambarkan objek yang menjadi pokok permasalahan untuk selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk mencapai kejelasan masalah yang dibahas, sehingga dapat diketahui apakah ada penyimpangan-penyimpangan atau sudah sesuai dengan teori-teori yang ada, selanjutnya dipergunakan sebagai dasar untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini.

Menurut Siswono (2008:29), teknik analisis data terhadap permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengaturan, pengurutan, memberi kode pada data-data tersebut, pengelompokan, dan pengkategorian data berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan.

b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau penyajian data dalam bentuk tabel dengan teks yang bersifat deskriptif. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa deskriptif data kualitatif hasil observasi serta angka-angka hasil tes siswa.

c. Tahap Penyimpulan Data

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari gambaran data yang diperoleh. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah atau merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada.

Data deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran membaca permulaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Bubutan XIII Surabaya.

Pada awalnya simpulan bersifat sementara karena didasarkan atas data yang telah tersaji dalam

tiap-tiap siklus secara terpisah-pisah. Dari kesimpulan yang bersifat sementara ini diuji kembali berdasarkan data-data yang baru terkumpul sehingga diperoleh simpulan yang mantap. Pada akhir tindakan dilakukan penyimpulan akhir temuan peneliti. Untuk menguji keabsahan data, dilakukan pemeriksaan silang data dengan cara meninjau kembali catatan lapangan dan diskusi dengan guru kelas dan teman sejawat.

2. Penganalisisan Data Kuantitatif

a. Analisis Data Hasil Observasi

Analisis data hasil observasi diperoleh dari pengamat (guru kelas dan teman sejawat) untuk mengisi lembar observasi saat mengamati proses belajar mengajar pada setiap siklus. Analisis ini dilakukan untuk hasil observasi aktivitas guru. Analisis lembar observasi digunakan rumus.

b. Analisis Data Hasil Tes

Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada setiap siklus. Siswa secara klasikal telah belajar tuntas, jika keberhasilan belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 80%. Sedangkan rata-rata hasil belajar klasikal seluruh siswa mencapai 75.

Menurut Aqib (2009:40), kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam persen adalah sebagai berikut :

> 80%	= Sangat tinggi
60- 79 %	= Tinggi
40 – 59%	= Sedang
20 – 39 %	= Rendah
< 20%	= sangat rendah

Indikator Keberhasilan Penelitian

Menurut Aqib (2009:40), indikator keberhasilan penggunaan model pembelajaran langsung mencakup 3 hal yaitu:

1. Persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru memperoleh $\geq 80\%$ dan nilai ketercapaian ≥ 80 .
2. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mampu mencapai nilai minimal 70. Batas ketuntasan tersebut ditetapkan sesuai dengan KKM yang ada di sekolah tersebut. Sedangkan ketuntasan klasikal dinyatakan tercapai apabila mencapai $\geq 80\%$ siswa di kelas tersebut tuntas belajar.

Kendala-kendala yng muncul data diatasi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Dalam siklus I ini dibahas hasil penelitian pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran langsung melalui beberapa tahap. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

Perencanaan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IVI SDN Bubutan XIII Surabaya dan diawali dengan kegiatan :

1. Menganalisis kurikulum yang sesuai dengan materi pembelajaran menulis surat pribadi yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).
2. Menyusun rencana menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
3. Menentukan, mempersiapkan dan membuat media pembelajaran yaitu surat pribadi yang dijadikan sebagai contoh/model.
4. Menyusun lembar penilaian yang berupa LKS dan LP.
6. Menyusun dan membuat lembar observasi dan lembar pedoman yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan guru dalam dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit.

a. Pertemuan Pertama Siklus I

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 3 April, pukul 08.45-10.30 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Pada pertemuan pertama dilakukan melalui tiga langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan $\pm$ 5 menit. Guru melakukan apersepsi memperoleh skor 3,5 dengan kriteria cukup baik. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari. Pada saat melakukan apersepsi guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, tetapi pada kegiatan ini guru tidak menghubungkan pengetahuan awal dengan pokok bahasan dan siswa kurang merespon apersepsi guru. Hal ini dapat dilihat

masih ada siswa yang ramai tidak memperhatikan apersepsi guru.

Pada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh skor 3 dengan kriteria cukup baik. Guru menyampaikan tujuan secara bertahap dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan tetapi tujuan pembelajaran yang disampaikan kurang lengkap dan guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran pada papan tulis. Sehingga ada beberapa siswa yang belum memahami tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran menulis surat pribadi tersebut.

Pada kegiatan inti yang dilakukan $\pm$ 55 menit, guru memajang contoh media yang berisi tentang bagian-bagian surat pribadi memperoleh skor 3 dengan kriteria cukup baik. Pada kegiatan ini ada beberapa aspek yang terpenuhi yaitu media yang dipajang jelas, dan bahasa yang tertulis dalam media tersebut mudah dimengerti. Tetapi media yang dipajang kurang menarik hanya berisi tulisan tidak ada variasi warna/keserasian sehingga menarik ketika dilihat dan ada beberapa bagian yang kurang besar sehingga siswa yang duduk dipojok tidak kelihatan.

Guru menjelaskan materi surat pribadi yang meliputi pengertian, dan bagian-bagian surat pribadi memperoleh skor 3 dengan kriteria cukup baik. Dalam melakukan aktivitas tersebut bahasa yang digunakan guru mudah dimengerti, dan suara guru lantang sehingga siswa mendengar penjelasan guru dengan jelas. Dalam kegiatan ini guru tidak melibatkan siswa sehingga pembelajaran bersifat teacher center dan membosankan sehingga siswa ramai sendiri.

Guru mendemonstrasikan cara menulis bagian-bagian surat resmi dengan penggunaan ejaan yang tepat memperoleh skor 3,5 dengan kriteria cukup baik. Dalam aktivitas ini guru menjelaskan secara bertahap dan runtut dan melibatkan siswa dalam pendemonstrasian. Respon siswa pada aktivitas ini belum maksimal. Hal ini dapat dilihat pada saat guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan guru seputar bagian-bagian surat hanya sedikit siswa yang menjawab.

Guru membagikan LKS memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. LKS yang dibagikan guru terdapat memenuhi beberapa aspek yang dijadikan acuan dalam penilaian yaitu : perintah dan kalimat yang terdapat pada LKS mudah dimengerti siswa dan setiap siswa mendapat LKS.

Siswa menggunting kalimat-kalimat surat lalu menempelkan pada LKS yang disediakan sesuai bagian-bagian surat pribadi memperoleh skor 3 dengan kriteria cukup baik. Pada aktivitas ini suasana kelas ramai karena sebagian siswa tidak membawa gunting dan lem karena tidak ada informasi dari guru sehingga mereka berebut dalam menggunakan gunting dan lem.

Guru membimbing siswa pada saat menempelkan bagian-bagian surat pribadi memperoleh skor 3 dengan kriteria cukup baik. Guru melakukan pembimbingan secara bertahap meminta siswa untuk menempelkan bagian-bagian surat pribadi secara urut dan guru berkeliling melakukan pembimbingan. Pembimbingan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan, tetapi ada beberapa siswa yang tidak diberikan bimbingan karena guru hanya memantau sebagian aktivitas siswa karena suasana pembelajaran ramai, sehingga ada beberapa siswa yang tidak melakukan aktivitas menempelkan bagian-bagian surat bahkan ramai sendiri.

Guru bersama siswa membahas hasil LKS memperoleh skor 3 dengan kriteria cukup baik. Dalam pembahasan ini guru melakukan secara bertahap dan guru membimbing siswa dalam membahas hasil LKS. Tetapi guru tidak melibatkan semua siswa dalam pembahasan LKS tersebut hanya beberapa siswa yang ditunjuk.

Siswa ditunjuk maju untuk menempelkan bagian-bagian surat pribadi memperoleh skor 3 dengan kriteria cukup baik. Penunjukan/pemilihan siswa dilakukan secara acak. Dalam menempelkan bagian-bagian surat pribadi guru tidak memperhatikan ketepatan penempelan. Siswa yang ditunjuk oleh guru ada beberapa yang tidak mau maju kedepan karena malu dan tidak berani, serta karena tidak mengerjakan tugas menempel bagian-bagian surat pribadi tersebut.

Guru merefleksi hasil aktivitas pemahaman memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini guru melibatkan siswa dengan membimbing siswa untuk melakukan refleksi secara bertahap.

Pada kegiatan akhir yang dilakukan ± 5 menit, guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini yaitu menyebutkan bagian-bagian surat pribadi memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. Penyimpulan dilakukan secara bertahap. Pada saat menyimpulkan ada beberapa siswa yang kurang aktif ketika guru melakukan

pembimbingan. Mereka sibuk bermain dan berbicara sendiri dengan teman sebelahnya.

Sebelum mengakhiri pelajaran guru memberi tugas pada siswa yaitu membuat surat pribadi memperoleh skor 3 dengan kriteria cukup baik. Tugas yang diberikan adalah membuat surat pribadi dengan tema bebas. Pada kegiatan ini guru tidak menginformasikan bahwa tugas tersebut harus dikerjakan secara mandiri.

Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam memperoleh skor 3 dengan kriteria cukup baik. Pada saat guru mengucapkan salam siswa menjawab secara antusias salam guru. Pada saat mengakhiri pelajaran guru tidak menyiapkan siswa dan tidak meminta siswa untuk menyiapkan pelajaran selanjutnya, sehingga setelah menjawab salam guru, suasana kelas ramai.

b. Pertemuan Kedua Siklus I

Seperti hal pertemuan pertama siklus I pada pertemuan kedua juga dilakukan melalui tiga langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal dilaksanakan ± 5 menit. Guru melakukan apersepsi memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari. Pada saat melakukan apersepsi guru memberikan pertanyaan dimana pertanyaan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, siswa antusias menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan, tetapi pada kegiatan ini guru tidak menghubungkan pengetahuan awal dengan pokok bahasan.

Pada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh skor 3 dengan kriteria cukup baik. Guru menyampaikan tujuan secara bertahap dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tujuan pembelajaran yang disampaikan kurang lengkap dan guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran pada papan tulis.

Pada kegiatan inti yang dilakukan ± 55 menit, guru memajang contoh surat pribadi memperoleh skor 3,5 dengan kriteria cukup baik. Pada kegiatan ini ada beberapa aspek yang terpenuhi yaitu media yang dipajang jelas, dan bahasa yang tertulis dalam media tersebut mudah dimengerti. Tetapi media yang dipajang kurang menarik hanya berisi tulisan tidak ada variasi warna/keserasian sehingga menarik ketika dilihat dan ada beberapa bagian yang kurang besar

sehingga siswa yang duduk dipojok tidak kelihatan.

Guru mendemonstrasikan cara menulis surat pribadi berdasarkan bagian-bagian surat pribadi memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. Pada saat mendemonstrasikan cara menulis surat pribadi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dengan suara lantang sehingga siswa dapat mendengar dengan jelas. Keterlibatan siswa dalam pendemonstrasian cara menulis surat pribadi kurang sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan membosankan membuat siswa jenuh dan ramai sendiri.

Guru membagikan LKS memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. LKS yang dibagikan guru terdapat memenuhi beberapa aspek yang dijadikan acuan dalam penilaian yaitu : perintah dan kalimat yang terdapat pada LKS mudah dimengerti siswa dan setiap siswa mendapat LKS. Pada saat mengerjakan LKS ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi melirik/melihat hasil pengerjaan LKS teman.

Siswa membetulkan penggunaan ejaan dan tanda baca pada sebuah contoh surat pribadi memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. Dalam mengerjakan LKS hendaknya siswa memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca. Pada kegiatan ini respon siswa kurang baik karena masih ada siswa yang tidak mengerjakan LKS secara mandiri tetapi melihat hasil pengerjaan LKS teman.

Guru membimbing siswa pada saat membetulkan penggunaan ejaan dan tanda baca pada sebuah contoh surat pribadi memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. Pembimbingan ini dilakukan secara bertahap, berkeliling melakukan pembimbingan, dan memberi bimbingan kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan. Pada saat melakukan pembimbingan guru tidak memantau semua aktivitas siswa. Guru hanya memantau aktivitas siswa yang dianggap kurang mampu sehingga ada beberapa siswa yang tidak melakukan aktivitas mengerjakan LKS.

Guru membagikan lembar penilaian memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. Lembar penilaian yang dibagikan guru terdapat memenuhi beberapa aspek yang dijadikan acuan dalam penilaian yaitu : perintah dan kalimat yang terdapat pada lembar penilaian mudah dimengerti siswa dan setiap siswa mendapat lembar penilaian. Pada saat mengerjakan lembar penilaian ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi melirik/melihat hasil pengerjaan LKS teman.

Siswa diminta maju untuk menulis surat kepada sahabat memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. Tugas diberikan secara mandiri, memperhatikan penggunaan ejaan, dan memperhatikan penggunaan tanda baca. Tetapi ada beberapa siswa yang tidak melakukan tugas yang diberikan oleh guru.

Siswa ditunjuk maju untuk membacakan surat pribadi yang telah dibuat memperoleh skor 3 dengan kriteria cukup baik. Penunjukkan didasarkan pada tempat duduk siswa. Pada aktivitas ini guru memperhatikan keruntutan penulisan surat pribadi siswa. Ada beberapa siswa yang tidak mau maju ketika ditunjuk maju karena tidak mengerjakan membuat surat pribadi yang telah diperintahkan guru.

Guru memberikan pembetulan/arahan terhadap hasil kerja siswa memperoleh skor 3 dengan kriteria cukup baik. Pembahasan dilakukan secara bertahap, dan melibatkan siswa dalam pembahasan lembar penilaian. Pada aktivitas ini guru tidak melakukan pembimbingan pada saat pembahasan hasil lembar penilaian dan respon siswa terhadap kegiatan ini kurang baik karena masih ada siswa yang ramai dan tidak memperhatikan arahan guru.

Guru dan siswa menyimpulkan lembar penilaian memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. Dalam kegiatan menyimpulkan lembar penilaian siswa melibatkan siswa dalam penyimpulan hasil aktivitas siswa. Penyimpulan ini dilakukan secara bertahap dan melibatkan siswa. Tetapi hanya beberapa siswa yang terlibat aktif yang lainnya bicara sendiri dengan teman.

Guru melakukan penilaian satu pesatu hasil kerja siswa memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Dalam penilaian ini guru memperhatikan keruntutan, ejaan dan tanda baca dalam penulisan surat pribadi.

Guru merefeksi hasil aktivitas pemahaman memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. Dalam kegiatan merefeksi hasil aktivitas siswa guru melibatkan siswa, refleksi dilakukan secara bertahap, dan guru melakukan pembimbingan kepada siswa saat merefeksi aktivitas yang telah dilakukan siswa.

Guru memberi tugas rumah kepada siswa memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. Tugas yang diberikan guru adalah menulis surat pribadi dengan teman bebas, dan tugas dikerjakan secara mandiri. Tetapi guru tidak menginformasikan adanya tindak lanjut terhadap PR yang akan dikerjakan siswa.

Guru menutup pelajaran memperoleh skor 3 dengan kriteria cukup baik. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan antusias salam guru. Pada kegiatan ini guru tidak menyiapkan siswa untuk tenang dan mempersiapkan pelajaran selanjutnya.

2. Tahap Observasi/Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap . Dalam penelitian ini, Alifiah bertindak sebagai pengamat 1, dan Sri Resdarwati selaku pengamat 2. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang disediakan. Hal-hal yang diamati berupa pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar menulis surat pribadi siswa dan kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil pengamatannya sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I meliputi aktivitas pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II. Adapun penjabaran pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

(1) Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I

Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung telah dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan. Berikut ini disajikan data hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama.

Meskipun persentase pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan tetapi pembelajaran dikatakan belum berhasil karena tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran langsung mendapat nilai 65,7. pembelajaran dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ketercapaian ≥ 80 seperti yang tertera pada indikator keberhasilan.

(2) Pelaksanaan pembelajaran Pertemuan II Siklus I

Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung telah dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan. Berikut ini disajikan data hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I pada pertemuan kedua.

Meskipun tingkat keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran langsung memperoleh persentase 100% karena setiap aspek telah dilaksanakan. Tetapi, pembelajaran dikatakan belum berhasil karena tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran langsung mendapat nilai 75,6. pembelajaran dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ketercapaian ≥ 80 seperti yang tertera pada indikator keberhasilan.

Berdasarkan data hasil keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah 100% dan skor ketercapaian pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah 68,5. Dari ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh pada siklus I ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥ 80 . Hasil ketercapaian pelaksanaan pembelajaran perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Menulis surat pribadi Menggunakan Model pembelajaran langsung

Data hasil belajar siswa menulis surat pribadi pada siklus I ini diperoleh dari hasil menulis surat pribadi siswa. Hasil belajar individu yang harus dicapai oleh siswa dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah ≥ 70 . batas ketuntasan tersebut sesuai dengan KKM yang ditentukan dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil menulis surat pribadi pada tabel 4.3 bahwa 8 orang siswa atau 32% belum mencapai kriteria ketuntasan belajar sedangkan 17 orang siswa atau 68% sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan belajar yang harus dicapai siswa adalah 70. Seharusnya 80% siswa harus mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan belajar. Untuk itu, diputuskan penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas IV SDN Bubutan XIII Surabaya yang ditunjukkan pada siklus I ada beberapa hal yang perlu direfleksi sebagai

acuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II antara lain :

- a. Dapat diketahui persentase pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 100% sedangkan indikator yang ditetapkan adalah $\geq 80\%$. Nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 68,5. Sedangkan indikator nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang ditentukan adalah ≥ 80 .
- b. Dapat diketahui keterampilan menulis surat pribadi siswa masih belum maksimal dan masih dianggap kurang maksimal. Hal ini bisa dilihat dengan perolehan ketuntasan belajar klasikal siswa dalam keterampilan menulis surat pribadi baru mencapai 68% sedangkan indikator yang ditetapkan adalah 80%.
- c. Berdasarkan catatan lapangan dari pengamat I dan pengamat II terdapat kendala-kendala dalam pembelajaran. Adapun kendala-kendala tersebut adalah :
 - 1) Guru kurang tegas dalam menindak siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung.
 - 2) Suasana kelas ramai. Hal ini dapat dilihat hampir pada setiap kegiatan respon kurang baik.
 - 3) Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada beberapa aspek dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil catatan lapangan tersebut, maka peneliti melakukan revisi rancangan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Adapun hal-hal yang harus dilakukan guru pada siklus II antara lain :

- a. Guru harus bertindak tegas pada siswa yang tidak/kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan mengadakan kontak kerja dengan menginformasikan akan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin/tidak aktif dalam pembelajaran.
- b. Melibatkan secara aktif siswa pada saat pembelajaran sehingga dapat memacu siswa untuk aktif dan tidak berbicara sendiri dengan teman yang akhirnya akan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak kondusif.

Siklus II

Setelah melaksanakan siklus I, peneliti memperoleh masukan dari hasil refleksi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti menyusun kembali RPP yang akan digunakan pada siklus II. Tahap-tahap yang

akan dilakukan pada siklus II akan dijelaskan sebagai berikut :

Perencanaan

1. Menganalisis kurikulum yang sesuai dengan materi pembelajaran menulis surat pribadi yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).
2. Menyusun rencana menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
3. Menentukan, mempersiapkan dan membuat media pembelajaran yaitu surat pribadi yang dijadikan sebagai contoh/model.
4. Menyusun lembar penilaian yang berupa LKS dan LP.
5. Menyusun dan membuat lembar observasi dan lembar pedoman yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan guru dalam dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit.

a. Pertemuan Pertama Siklus II

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 10 April, pukul 08.45-10.30 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut : pada pertemuan pertama dilakukan melalui tiga langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal dilaksanakan ± 5 menit. Guru melakukan apersepsi memperoleh skor 4,5 dengan kriteria baik. Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari. Pada saat melakukan apersepsi guru memberikan pertanyaan dimana pertanyaan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, respon siswa pada kegiatan ini sudah baik. Hal ini dapat dilihat pada saat guru melakukan apersepsi suasana pembelajaran tidak ramai. Tetapi pada kegiatan ini guru tidak menghubungkan pengetahuan awal dengan pokok bahasan.

Pada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh skor 3 dengan kriteria cukup baik. Guru menyampaikan tujuan secara bertahap dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tujuan pembelajaran

yang disampaikan kurang lengkap dan guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran pada papan tulis.

Pada kegiatan inti yang dilakukan $\pm$ 55 menit, guru memajang media (contoh surat pribadi) memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Pada kegiatan ini ada beberapa aspek yang terpenuhi yaitu media yang dipajang jelas, bahasa yang tertulis dalam media tersebut mudah dimengerti, media yang dipajang menarik dengan adanya hiasan di beberapa sudut sehingga tampak indah dan serasi, dan media yang dipajang dapat terlihat jelas dari segala sudut karena ukuran/besar huruf disesuaikan dengan luasnya ruangan kelas.

Guru mendemonstrasikan menulis bagian-bagian surat pribadi memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Guru mendemonstrasikan menulis bagian-bagian surat pribadi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca. Dalam melakukan aktivitas tersebut bahasa yang digunakan guru mudah dimengerti, suara guru lantang sehingga siswa mendengar penjelasan guru dengan jelas, melibatkan siswa dalam menjelaskan materi surat pribadi dan mendapat respon dari siswa.

Guru membagikan LKS memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. LKS yang dibagikan guru terdapat memenuhi beberapa aspek yang dijadikan acuan dalam penilaian yaitu : perintah dan kalimat yang terdapat pada LKS mudah dimengerti siswa dan setiap siswa mendapat LKS. Pada saat guru meminta siswa mengerjakan LKS ada beberapa siswa tidak konsentrasi dalam mengerjakan LKS mereka melihat hasil pekerjaan teman.

Guru meminta siswa untuk membetulkan penggunaan ejaan dan tanda baca pada contoh surat pribadi memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara mandiri, dalam mengerjakan LKS, guru memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca. Pada kegiatan ini aktivitas siswa kurang baik karena masih ada siswa yang ramai sendiri tidak memperhatikan arahan guru.

Guru membimbing siswa pada saat membetulkan penggunaan ejaan dan tanda baca pada sebuah contoh surat pribadi memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Pembimbingan ini dilakukan secara bertahap, berkeliling melakukan pembimbingan, dan memberi bimbingan kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan, memantau semua aktivitas siswa.

Siswa diminta maju untuk membetulkan penulisan ejaan dan tanda baca surat pribadi yang ada di LKS memperoleh skor 4 dengan kriteria

baik. Tugas diberikan secara mandiri, memperhatikan penggunaan ejaan, dan memperhatikan penggunaan tanda baca. Tetapi ada beberapa siswa yang tidak melakukan tugas yang diberikan oleh guru.

Guru memberikan pembetulan/arahan terhadap hasil kerja siswa memperoleh skor 4,5 dengan kriteria baik. Guru meminta siswa mengerjakan LKS secara mandiri, memperhatikan penggunaan ejaan, dan memperhatikan penggunaan tanda baca. Pada aktivitas ini masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan arahan guru.

Guru merefleksi hasil aktivitas pemahaman memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. Dalam kegiatan merefleksi hasil aktivitas siswa guru melibatkan siswa, refleksi dilakukan secara bertahap, dan guru melakukan pembimbingan kepada siswa saat merefleksi aktivitas yang telah dilakukan siswa. Respon siswa terhadap aktivitas ini masih kurang baik karena masih banyak siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

Guru memberi tugas rumah kepada siswa memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Tugas yang diberikan guru adalah menulis surat pribadi dengan teman bebas, tugas dikerjakan secara mandiri, dan guru menginformasikan bahwa akan tindak lanjutan terhadap tugas rumah yang dikerjakan siswa.

Guru menutup pelajaran memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Guru menutup pelajaran dengan meminta siswa untuk tenang dan meminta siswa untuk menyiapkan pelajaran selanjutnya. Setelah itu guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan antusias salam guru.

b. Pertemuan Kedua Siklus II

Seperti hal pertemuan pertama siklus II pada pertemuan kedua juga dilakukan melalui tiga langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal dilaksanakan $\pm$ 5 menit. Guru melakukan apersepsi memperoleh skor 4,5 dengan kriteria baik. Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari. Pada saat melakukan apersepsi guru memberikan pertanyaan dimana pertanyaan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, siswa antusias menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan, tetapi pada kegiatan ini guru tidak menghubungkan pengetahuan awal dengan pokok bahasan.

Guru menunjukkan salah satu siswa untuk menuliskan PRnya di papan tulis memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca surat pribadi yang sudah dibuat, pemilihan siswa dilakukan secara acak dan memperhatikan kerututan penulisan surat pribadi. Pada aktivitas ini respon siswa sudah baik.

Guru bersama-sama siswa membahas PR tersebut memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Pembahasan dilakukan secara bertahap, dalam membahas PR ini dilakukan pembimbingan oleh guru dan siswa aktif dalam pembahasan ini.

Pada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh skor 3 dengan kriteria cukup baik. Guru menyampaikan tujuan secara bertahap dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tujuan pembelajaran yang disampaikan kurang lengkap dan guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran pada papan tulis.

Pada kegiatan inti yang dilakukan ± 55 menit, Pada kegiatan ini ada beberapa aspek yang terpenuhi yaitu guru memajang media memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Media yang dipajang jelas, bahasa yang tertulis dalam media tersebut mudah dimengerti, media yang dipajang menarik dengan adanya hiasan di beberapa sudut sehingga tampak indah dan serasi, dan media yang dipajang dapat terlihat jelas dari segala sudut karena ukuran/besar huruf disesuaikan dengan luasnya ruangan kelas.

Guru mendemonstrasikan cara menulis surat pribadi berdasarkan bagian-bagian surat pribadi memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Pada saat mendemonstrasikan cara menulis surat pribadi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dengan suara lantang sehingga siswa dapat mendengar dengan jelas. Keterlibatan siswa dalam pendemonstrasian cara menulis surat pribadi sangat baik sehingga semua siswa antusias untuk menjawab pertanyaan guru ketika guru mendemonstrasikan cara menulis surat pribadi.

Guru membagikan LKS memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. LKS yang dibagikan guru terdapat memenuhi beberapa aspek yang dijadikan acuan dalam penilaian yaitu : perintah dan kalimat yang terdapat pada LKS mudah dimengerti siswa dan setiap siswa mendapat LKS. Pada saat mengerjakan LKS, siswa mengerjakannya dengan konsentrasi.

Siswa membetulkan penggunaan ejaan dan tanda baca pada sebuah contoh surat pribadi memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik.

Dalam mengerjakan LKS hendaknya siswa memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca. Pada kegiatan ini respon siswa sangat baik. Hal ini terbukti pada saat siswa mengerjakan LKS suasana pembelajaran tenang karena siswa konsentrasi mengerjakan tugas yang di berikan guru.

Guru membimbing siswa pada saat membetulkan penggunaan ejaan dan tanda baca pada sebuah contoh surat pribadi memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. Pembimbingan ini dilakukan secara bertahap, berkeliling melakukan pembimbingan, dan memberi bimbingan kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan. Pada saat melakukan pembimbingan guru tidak memantau semua aktivitas siswa. Guru hanya memantau aktivitas siswa yang dianggap kurang mampu sehingga ada beberapa siswa yang tidak melakukan aktivitas mengerjakan LKS.

Guru membagikan lembar penilaian memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. Lembar penilaian yang dibagikan guru terdapat memenuhi beberapa aspek yang dijadikan acuan dalam penilaian yaitu : perintah dan kalimat yang terdapat pada lembar penilaian mudah dimengerti siswa dan setiap siswa mendapat lembar penilaian. Pada saat mengerjakan lembar penilaian ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi melirik/melihat hasil pengerjaan LKS teman.

Lembar penilaian berisi perintah untuk membuat surat pribadi untuk fans (idolanya) memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Lembar penilaian berisi tugas yang dikerjakan secara mandiri, memperhatikan penggunaan ejaan, memperhatikan penggunaan tanda baca, dan siswa merespon tugas tersebut dengan baik.

Guru melakukan pembimbingan pada siswa memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Pembimbingan dilakukan secara bertahap, berkeliling melakukan pembimbingan, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, dan memantau aktivitas siswa pada saat membuat surat pribadi.

Siswa ditunjuk maju untuk membacakan surat pribadi yang telah dibuat memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Penunjukkan didasarkan pada tempat duduk siswa. Pada aktivitas ini guru memperhatikan keruntutan penulisan surat pribadi siswa. Pembelajaran berjalan dengan baik dan respon siswa juga sudah baik.

Guru memberikan pembetulan/arahan terhadap hasil kerja siswa memperoleh skor 5

dengan kriteria sangat baik. Pembahasan dilakukan secara bertahap, dan melibatkan siswa dalam pembahasan lembar penilaian. Pada aktivitas ini guru tidak melakukan pembimbingan pada saat pembahasan hasil lembar penilaian dan respon siswa terhadap kegiatan ini sudah baik.

Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaannya untuk dilakukan penilaian memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Penilaian dilakukan satu persatu. Dalam penilaian ini guru memperhatikan keruntutan dalam menulis surat pribadi, memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Guru merefleksi hasil aktivitas pemahaman memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Dalam kegiatan merefleksi hasil aktivitas siswa guru melibatkan siswa, refleksi dilakukan secara bertahap, dan guru melakukan pembimbingan kepada siswa saat merefleksi aktivitas yang telah dilakukan siswa.

Guru menutup pelajaran memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Guru menutup pelajaran dengan meminta siswa untuk tenang dan meminta siswa untuk menyiapkan pelajaran selanjutnya. Setelah itu guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan antusias salam guru.

2. Tahap Observasi/Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap . Dalam penelitian ini, Alifiah bertindak sebagai pengamat 1, dan Sri Resdarwati selaku pengamat 2. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang disediakan. Hal-hal yang diamati berupa pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar menulis surat pribadi siswa dan kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil pengamatannya sebagai berikut:

a) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II meliputi aktivitas pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II. Adapun penjabaran pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

1) Pelaksanaan pembelajaran Pertemuan I Siklus II

Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung telah dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan.

Meskipun persentase pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan dan skor ketercapaian dalam pelaksanaan menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran langsung mendapat nilai 88,3. pembelajaran dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ketercapaian ≥ 80 seperti yang tertera pada indikator keberhasilan.

2) Pelaksanaan pembelajaran Pertemuan II Siklus II

Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung telah dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan. Berikut ini disajikan data hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II pada pertemuan kedua.

Meskipun tingkat keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II dalam menulis surat pribadi dengan yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥ 80 .

b) Ketuntasan Hasil Belajar Menulis surat pribadi Menggunakan Model pembelajaran langsung

Data hasil belajar siswa menulis surat pribadi pada siklus II ini diperoleh dari hasil menulis surat pribadi siswa. Hasil belajar individu yang harus dicapai oleh siswa dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah ≥ 70 . batas ketuntasan tersebut sesuai dengan KKM yang ditentukan dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil menulis surat pribadi pada tabel 4.6 bahwa 2 orang siswa atau 8% belum mencapai kriteria ketuntasan belajar sedangkan 23 orang siswa atau 92% sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan belajar yang harus dicapai siswa adalah 70. Persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 80%.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas IV SDN Bubutan XIII Surabaya yang ditunjukkan pada siklus II. Adapun hasil pada siklus II adalah :

1. Dapat diketahui persentase keterlaksanaan pada siklus I sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 100% dan indikator yang ditetapkan adalah $\geq 80\%$. Nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran sudah

mencapai indikator ketercapaian yang ditetapkan yaitu 91,5. Sedangkan indikator ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang ditentukan adalah ≥ 80 .

2. Dapat diketahui keterampilan menulis surat pribadi siswa pada siklus II sudah baik dan mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dengan perolehan ketuntasan belajar siswa dalam keterampilan menulis surat pribadi mencapai 92% atau sekitar 23 siswa dari 25 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 , sedangkan 2 siswa atau 8% siswa mendapat nilai < 70 .
3. Berdasarkan catatan lapangan dari pengamat I dan pengamat II terdapat kendala-kendala dalam pembelajaran. Namun kendala-kendala tersebut dapat teratasi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Pembahasan

Pada pembahasan ini dibahas hasil penelitian pembelajaran menulis surat resmi dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Pembahasan ini meliputi : pelaksanaan pembelajaran, hasil menulis surat pribadi dan kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan dua siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus I kegiatan pembelajaran menulis surat pribadi dengan menerapkan model pembelajaran langsung belum terlaksana dengan baik karena belum mencapai kriteria yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan, yaitu ≥ 80 atau persentase keterlaksanaan sebesar $\geq 80\%$. Hal ini dapat dilihat dari data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I yang mencapai nilai 68,5 dan persentase keterlaksanaan mencapai 100%. Penelitian pada siklus I dikatakan belum berhasil. Kualitas pembelajaran dan tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II. Pada siklus II, tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 91,5, sedangkan persentase keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran mencapai 100%. Pada kegiatan pembelajaran siklus II, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang sudah direncanakan pada siklus sebelumnya, oleh karena itu, berdasarkan data yang diperoleh, guru sudah meningkatkan aktivitasnya dan hasil pembelajaran lebih baik dari peroleh sebelumnya karena sudah dilakukan perbaikan. Dengan demikian, guru memilih model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan diajarkan bertahap. Hal ini seperti yang dikatakan Trianto (2007:29), model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses

belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deskriptif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Ketuntasan klasikal siswa dalam menulis surat pribadi pada siswa kelas IV SDN Bubutan XIII Surabaya siklus I mencapai 75%. Pada siklus II mencapai 85%. Ketuntasan klasikal siswa diperoleh dari penilaian hasil menulis surat pribadi. Adapun kriteria penilaian surat pribadi meliputi :

(1) kesesuaian isi surat dan tujuan, (2) kelengkapan bagian-bagian surat, (3) ketepatan pilihan kata, (4) ketepatan kalimat, (5) ketepatan ejaan dan tanda baca. Penilaian tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2010:436).

Adapun kendala-kendala yang muncul pada proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran langsung, yaitu (1) Suasana kelas ramai karena pada awal pembelajaran guru tidak membuat kontrak pembelajaran dengan siswa sehingga tidak ada aturan/sanksi yang tegas bagi siswa yang kurang memperhatikan pada pelajaran berlangsung, (2) Guru tidak memperhatikan ketepatan deskripsi siswa sehingga pada saat siswa membuat puisi, siswa bingung, dan (3) Pada saat mendemonstrasikan cara membuat puisi keterlibatan siswa hanya sedikit, hal ini menunjukkan bahwa respon siswa kurang. Kendala-kendala dalam siklus I maupun siklus II dapat diatasi dengan baik. Dilihat dari semua hasil yang telah diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran langsung dari siklus I sampai dengan siklus II, maka sangat jelas dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kelas IV SDN Bubutan XIII Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru menggunakan model pembelajaran langsung mulai dari persiapan pembelajarannya, memberikan penjelasan tentang definisi, ciri-ciri, bagian-bagian dari surat pribadi, jenis-jenis, memberikan contoh menulis surat pribadi dan membimbing siswa untuk menulis surat pribadi dan sampai kedalam kegiatan akhir. Hal ini menunjukkan dengan adanya peningkatan persentase keterlaksanaan aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus I maupun siklus II 100%. Sedangkan ketercapaian aktivitas guru pada siklus I sebesar 68,5 dan pada siklus II mencapai 91,5.

Hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi. Penilaian hasil tes siswa pada siklus I mencapai persentase 75% dan siklus II persentase mencapai 85% dan sudah melebihi persentase yang ditetapkan yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil tes siswa untuk materi menulis surat pribadi sudah baik, karena sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Kendala-kendala yang muncul pada proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran langsung, yaitu (1) Suasana kelas ramai karena pada awal pembelajaran guru tidak membuat kontrak pembelajaran dengan siswa sehingga tidak ada aturan/sanksi yang tegas bagi siswa yang kurang memperhatikan pada pelajaran berlangsung, dan (2) Guru tidak memperhatikan ketepatan dalam membuat surat. Kendala-kendala dalam siklus I maupun siklus II dapat diatasi dengan baik. Dari kendala di atas, maka peneliti dapat mengatasi masalah dengan cara guru harus meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran sehingga dapat mengkondisikan kelas, guru harus tegas dalam membimbing siswa pada saat pembelajaran.

Saran

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini disarankan:

1. Agar pelaksanaan pembelajaran tetap meningkat sebaiknya guru dalam pembelajaran selalu menggunakan model pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran langsung.
2. Sebaiknya sekolah mendukung pembelajaran inovatif yang dilakukan oleh guru dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu adanya peningkatan pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil.
3. Penelitian sebaiknya dapat dijadikan acuan oleh peneliti lain guna tercapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofyan. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.

- Farida, Eka, Anis. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas IV SDN Pajoklitih I Plandaan Jombang*. Skripsi tidak untuk diterbitkan. Surabaya : Unesa.
- Farika, Warsidi. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Istiati. 2008. *Terampil Berbahasa Surat-Menyurat*. Klaten : CV. Sahabat.
- Ningsih, Sri dkk. 2007. *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta : Andi
- Nurgiyantoro. 2010. *Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santosa, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryanti, dkk. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Membaca Sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Yulianto, Bambang. 2009. *Aspek Kebahasaan dan Pembelajarannya*. Surabaya : Unesa University Press.